

Viktimisasi sekunder sebagai reaksi sosial nonformal terhadap korban revenge porn: studi kasus bot 'anonymous chat' = Secondary victimization as a nonformal social reaction to revenge porn victims: a case study of the 'anonymous chat' bot

Theofani Febriyanti Charista, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920538082&lokasi=lokal>

Abstrak

Media sosial berpeluang menjadi medium terjadinya Kekerasan Siber Berbasis Gender (KSBG), seperti revenge porn yang tidak terlepas dari objektifikasi dan komodifikasi seksual serta dominasi dan kontrol laki-laki atas perempuan dan tubuhnya sesuai dengan perspektif feminis radikal. Tulisan ini menggunakan metode analisis konten kualitatif untuk menilai reaksi yang ditimbulkan para pengguna Twitter terhadap uraian kasus revenge porn yang dialami oleh korban melalui bot Anonymous Chat di Telegram. Sebanyak 41.6% warganet memberikan dukungan pada korban, sementara 58.4% warganet memberikan opini yang mengarah pada viktimisasi sekunder dan akan dikategorikan ke dalam lima skala viktimisasi sekunder, yakni minimization of the victim's suffering, avoidance of the victim, blaming the victim, attractiveness of the victim, dan derogation of the victim.

..... Social media has the opportunity to become a medium for Gender-Based Cyber Violence (GBCV), such as revenge porn which cannot be separated from sexual objectification and commodification, as well as men's domination and control over women and their bodies by a radical feminist perspective. This article uses a qualitative content analysis method to assess the reactions caused by Twitter users to the description of the revenge porn case experienced by the victim via the Anonymous Chat bot on Telegram. As many as 41.6% of netizens provide support for victims. In comparison, 58.4% of netizens who provide opinions that lead to secondary victimization will be categorized into five scales of secondary victimization, namely minimization of the victim's suffering, avoidance of the victim, blaming the victim, the attractiveness of the victim, and derogation of the victim.